

Pengaruh Perlakuan Bimbingan Kelompok terhadap Remaja dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Jorong Subarang

Dina Silviana¹, Alfi Rahmi², Fadhilla Yusri³, Syawaluddin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail : dinasilviana1998@gmail.com¹, alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id²,
fadhillayusri@uinbukittinggi.ac.id³, konselor.al@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari fenomena terdapat remaja di jorong subarang memang sangatlah kurang memahami arti kebersihan lingkungan, walaupun di adakan dengan bersosialisasi dengan gotong royong bersama tetapi remaja masih ada juga kurang memperhatikan tentang kebersihan tersebut. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah teknik bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan di Jorong Subarang. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan strategi bimbingan kelompok terhadap pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan di Jorong Subarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen model One Group Pretest Posttest Design, populasi adalah Remaja di Jorong Subarang sedangkan sampel penelitian adalah 10 orang remaja yang terindeksi masalah pemahaman dalam menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan teknik purposive sampling dan hasil pretest. Instrumen pengumpulan data adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon, sedangkan persyaratan analisis data menggunakan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 26. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai z sebesar -2,805 dengan nilai sig. P-value sebesar $0,005 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan di Jorong Subarang.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Kebersihan Lingkungan.*

Abstract

This research departs from the phenomenon that there are teenagers in Jorong Subarang who really do not understand the meaning of environmental cleanliness, even though it is carried out by socializing in mutual cooperation but there are still teenagers who pay less attention to cleanliness. The formulation of the problem in this study is whether group guidance techniques have a significant influence on adolescents' understanding of

maintaining a clean environment in Jorong Subarang. The goal to be achieved in this study is to find out the significant differences before and after being given a group guidance strategy on adolescents' understanding of maintaining a clean environment in Jorong Subarang. The type of this research is a Pre-Experimental research model of One Group Pretest Posttest Design, the population is Adolescents in Jorong Subarang while the research sample is 10 adolescents who have indicated problems understanding in maintaining environmental cleanliness based on purposive sampling techniques and pretest results. The data collection instrument is a Likert scale. The data analysis technique used the Wilcoxon test, while the data analysis requirements used the hypothesis test using SPSS version 26. The data analysis technique used the Wilcoxon test showed a z value of -2.805 with a sig. The P-value is $0.005 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) which means that H_a is accepted and H_o is rejected. From the results of the Wilcoxon test calculations, it can be concluded that group counseling can be an alternative to increase adolescents' understanding of maintaining a clean environment in Jorong Subarang.

Keywords: *Group Guidance, Environmental Cleanliness.*

PENDAHULUAN

Iklim adalah salah satu anugerah Tuhan yang maha kuasa yang harus kita ciptakan dan jaga agar tetap menjadi sumber dan penopang daya tahan tubuh, khususnya manusia. Sejak dahulu kala manusia telah memiliki pilihan untuk mempertahankan hidup mereka di dunia ini dengan berkomunikasi dengan benda-benda di sekitar mereka seperti harta benda biasa, hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan mereka akan makanan dan asuransi, seperti pakaian dan tempat perlindungan.

Ekspansi populasi di planet ini dan kemajuan pesat inovasi telah mengubah contoh keberadaan manusia. Dengan asumsi kebutuhan manusia sudah dibatasi untuk kebutuhan esensial dan tambahan, saat ini kebutuhan manusia telah meluas ke kebutuhan tersier yang tidak wajar dan tidak terbatas. Persyaratan ini terpenuhi dan selalu berubah sesuai perkembangan zaman.

Orang-orang saat ini sudah mulai menunjukkan kurangnya minat terhadap alam, sudah banyak bukti kerusakan ekologis yang terjadi di planet ini. Terlepas dari faktor normal, kerusakan tersebut terutama karena ulah manusia itu sendiri yang tidak peduli dengan masalah yang akan terjadi dari hal-hal yang tampaknya tidak penting yang mereka lakukan dan berdampak buruk bagi keseimbangan alam. Selain itu, dari tahun ke tahun masyarakat semakin tidak khawatir dengan iklim di sekitarnya, tidak memikirkan dampak yang akan terjadi mulai saat ini.

Rusaknya habitat alami merupakan salah satu hal yang sangat wajar di Indonesia. Kerusakan habitat umum di Indonesia terus memburuk dan semakin mengerikan. Pendorong utama kerusakan ekologis ini adalah karena peristiwa bencana dan lebih jauh lagi karena aktivitas manusia. Variabel utama hambatan manusia di alam adalah pesatnya perkembangan penduduk di Indonesia (Warriors, 2020).

Semakin banyak populasi yang hidup di planet ini, semakin banyak pula individu yang berperan dalam pengelolaan iklim yang semakin menimbulkan kerusakan ekologis.

Kerusakan alam yang disebabkan oleh pergerakan manusia lebih penting daripada kerusakan alam yang disebabkan oleh peristiwa bencana. Kerusakan ekologi secara langsung mempengaruhi keberadaan manusia mengingat pada hakekatnya manusia dan alam harus hidup berdampingan, berdampingan dan saling memberikan manfaat.

Indonesia sendiri memiliki berbagai persoalan ekologis yang hingga saat ini masih menjadi momok tersendiri yang harus kita kalahkan habis-habisan. Di sini peristiwa bencana, kerusakan habitat biasa, mediasi manusia, perluasan populasi sangat penting, karena ini menyangkut sifat keberadaan manusia di kemudian hari (Kompas, 2020). Masalah yang sering terjadi di Indonesia, setidaknya adalah penumpukan sampah, banjir, pencemaran sungai, kerusakan ekosistem laut, perubahan suhu global, pencemaran udara, kekurangan air bersih, hilangnya hutan, tanah terkikis dan pencemaran dan masih banyak lagi, mengingat untuk Sumatera Barat.

Kerusakan alam Sumatera Barat yang disebabkan oleh iklim kotor berasal dari beberapa sumber dan masuk ke udara, air dan tanah dengan cara yang berbeda. Pencemaran udara sebagian besar berasal dari mesin kendaraan, pembuangan sampah dan konsumsi limbah. Selain itu, saat ini sudah banyak fasilitas industri yang dikerjakan, bahkan pabrik-pabrik tersebut dikerjakan dengan janggal, seperti di tepi saluran air (Cendaneews, 2020).

Fasilitas industri juga menyebabkan pencemaran udara, yang berasal dari uap yang dialirkan oleh pabrik. Material kuat yang dibuang jalur produksi ke saluran air dan tidak dapat membusuk juga dapat menghambat kelancaran aliran sungai, sedangkan material yang dapat rusak akan menyebabkan sungai mengandung senyawa sintesis yang tidak aman (Green, 2017). Hal ini tidak hanya terjadi di masyarakat kota besar tetapi juga dapat terjadi di daerah atau kota kecil khususnya di Jorong Subarang Nagari Singgalang Kabupaten Tanah Datar.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Nagari Singgalang Jorong Subarang diketahui Pada Selasa/12 November 2019 pernah terjadi kerusakan lingkungan di Jorong Air Mancur Nagari Singgalang Kabupaten Tanah Datar, sehingga tim melakukan penelusuran ke berbagai jorong lainnya yang ada di daerah Nagari Singgalang yaitu, Jorong Sikabu, Jorong Subarang, Jorong Koto, Jorong luhung, Jorong solok, Jorong ganting dan Jorong si kadunduang, dan masih saja terdapat sampah yang berserakan di selokan, dan membuat selokan tersumbat. Sehingga dengan kerusakan atau pencemaran lingkungan tersebut membuat Atas Organisasi Iklim Biasa. Sumbang disapa oleh Top Buang B3 Divisi Pelaksana Bangunan Batas Alam (PSLB3PKL) Ibu Petriawaty, SE, MM. Dalam sambutannya, Ibu Petriawaty mengungkapkan bahwa dengan upaya ini diharapkan masyarakat setempat akan bertanggung jawab dalam menangani sampah rumah tangganya. Dimulai dari kecenderungan untuk memilah sampah hingga suatu saat bisa menjadi budaya. Jika cara hidup memilah sampah dilakukan, maka tujuan mengurangi sampah dari sumbernya adalah 70%, jadi hanya 30%.

Hingga pada tahun 2022 bulan Februari sampai sekarang masih juga terjadinya kerusakan lingkungan, akibat terlihat kurangnya semangat masyarakat kembali untuk menata lingkungan dengan baik dan bersih, diketahui bahwasannya terdapat beberapa masyarakat tersebut kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya, serta

banyak ditemukan bahwa keadaan alam tempat tinggal manusia masih belum sepenuhnya terpelihara dengan baik. Terlihat masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk di iklim sekitar mereka, sisa-sisa makanan plastik, tempat-tempat yang jarang dibersihkan, misalnya, di selokan-selokan yang memang saja dibiarkan menumpuknya berbagai jenis sampah. Serta diketahui pemahaman masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih tergolong rendah.

Hal tersebut menimbulkan dampak terhadap kerusakan lingkungan, seperti halnya terdapat banyak sampah yang berserakan di jalan, seringnya selokan yang tersumbat akibat sampah yang menumpuk didalamnya, serta terganggunya kesehatan terhadap saluran pernapasan. Oleh karena itu, Informasi ekologis berperan penting dalam menjaga iklim, mengingat melalui informasi, masyarakat semakin memahami dan sadar akan risiko sampah keluarga terhadap iklim, khususnya risiko pencemaran terhadap kesejahteraan manusia (Sumbar, 2019).

Menurut penyelidikan pencipta, pemanfaatan kehidupan yang sehat dapat diterapkan melalui kecenderungan sehari-hari atau dengan pengaruh iklim secara umum. Iklim yang bersih juga memengaruhi kesehatan. Menjaga kebersihan lingkungan tentu bukan hal yang mudah jika tidak dibiasakan sejak dini. Dengan membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan maka dampak baik yang kita rasakan juga banyak, namun lain halnya jika kita tidak menjaga kebersihan maka tentunya yang akan kita rasakan adalah dampak buruknya, yang nantinya dampak ini akan sangat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut diri kita yang tentunya tidak nyaman bagi diri kita sendiri juga dapat merugikan orang lain.

Akibat buruk dari kerusakan ekologis adalah banjir, longsor, salju, dan manusia dapat terancam menghadapi masalah medis yang berisiko, seperti asma dan radang paru-paru karena polusi udara dan iklim kotor yang dapat menyebabkan penyakit kulit. Kerusakan ekologis yang biasa kita lihat, seperti saluran air yang tercemar sampah dan limbah, tanah yang tercemar plastik, dan polusi udara, adalah bukti nyata bahwa berbagai kondisi semakin rusak secara bertahap.

Pembicaraan tentang iklim secara umum pasti menjadi faktor penting untuk difokuskan karena, jika tidak dianggap dapat menyebabkan efek buruk dan mungkin tidak diinginkan oleh daerah setempat, menjaga lingkungan yang sempurna sangat penting. Sebagaimana ungkapan Nabi dalam haditsnya dimana kerapian sangat penting untuk keyakinan.

Rosulullah saw bersabda dalam hadistnya :.....أَلَيْمَانَ شَطْرَ الطُّهُورِ

Artinya : *"Kebersihan itu sebagian dari Pada iman"* (Nawawi, 2007).

Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kerapian karena kerapian merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Kehidupan yang sempurna menurut Islam mencakup kesehatan fisik dan batin, kesehatan fisik dan emosional, kepercayaan diri dan komitmen yang kuat, cara berperilaku yang baik, dan iklim yang menyenangkan dan indah.

Karena keadaan cuaca secara umum juga dapat mempengaruhi mentalitas dan perilaku kita dimana dengan asumsi kita berada dalam iklim yang cukup maka dampak yang akan kita dapatkan juga sangat besar dan positif. Begitu pula dengan kerapian iklim yang

sangat persuasif terhadap unsur lingkungan. Menjaga kerapian iklim secara umum tentunya memiliki dampak yang sangat baik yang tentunya berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, misalnya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh cuaca yang tidak diinginkan.

Untuk menjadi kebersihan ini perlu dilibatkan semua lapisan masyarakat, salah satunya agen masyarakat untuk ini adalah remaja. Remaja memiliki peranan penting dalam menjalankan tugasnya seperti remaja ikut dalam bergorong royong, pembersihan sampah, membersihkan jalanan lingkungan dan penghijauan.

Untuk itu remaja ini perlu dibekali supaya memiliki pemahaman tentang menjaga kebersihan, salah satunya melalui kegiatan Konseling banyak. Arahan kelompok, khususnya mengarahkan dan membimbing administrasi yang memungkinkan berbagai klien bersama melalui getaran kolektif (Nurihsan, 2006). Menurut Hallen tujuan arahan kelompok adalah untuk mendorong gerakan bersama untuk mengelola masalah yang dibahas dalam pertemuan dengan cara ini menumbuhkan hubungan yang baik antara anggota kelompok, kemampuan untuk berkomunikasi di antara orang-orang, mengidentifikasi berbagai keadaan dan keadaan alam, dapat menumbuhkan mentalitas dan kegiatan substansial untuk mencapai hal-hal yang ideal seperti yang terungkap dalam pertemuan (Hallen, 2005). Dimana kegiatan bimbingan kelompok akan dibahas tema-tema seperti lingkungan bersih hidup sehat salah satunya menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu remaja yang di ikutsertakan dalam BKP yaitu remaja tengah (14-17 th).

Tujuan arahan kelompok adalah untuk mendorong gerakan bersama untuk mengelola masalah yang dibicarakan dalam pertemuan sehingga mendorong hubungan yang baik antara individu kelompok. Remaja perlu dilibatkan untuk mendapatkan pemahaman tentang kebersihan lingkungan supaya remaja bisa memerankan perannya dimasyarakat menjadi agen dimasyarakat.

Kerapian adalah prasyarat untuk pengakuan kesejahteraan, dan kesejahteraan adalah salah satu variabel yang dapat membawa kebahagiaan. Kemudian lagi, najis memusnahkan keindahan serta berbagai penyakit objektif, dan penyakit adalah salah satu variabel yang menyebabkan kemerosotan. Kerapian dalam Islam memiliki bagian dari cinta dan pandangan etis, dan karena itu "Thaharah" sering digunakan, dan itu berarti dibersihkan dan dibebaskan dari kotoran. (Al-Malibari, 2015).

Mengingat keganjilan yang terjadi di lapangan sebagai akibat dari persepsi yang dilakukan oleh pencipta pada Jorong Subarang pada hari Rabu 25 Januari 2023, menurut bapak jorong remaja di jorong subarang memang sangatlah kurang memahami arti kebersihan lingkungan, walaupun di adakan dengan bersosialisasi dengan gotong royong bersama tetapi remaja masih ada juga kurang memperhatikan tentang kebersihan tersebut.

Untuk menjaga kebersihan lingkungan ini perlu dilibatkan semua lapisan masyarakat, salah satunya agen masyarakat adalah remaja. Tentu hal ini harus di upayakan secara bersama melalui pembekalan Bimbingan Kelompok untuk remaja dalam meningkatkan pemahaman tentang menjaga kebersihan lingkungan, dengan ini berharap bahwa dengan pembekalan tersebut remaja dapat meningkatkan pemahaman tentang menjaga kebersihan lingkungan.

Di nagari Singgalang tepatnya di Jorong Subarang remaja belum pernah mendapatkan wawasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan melalui kegiatan

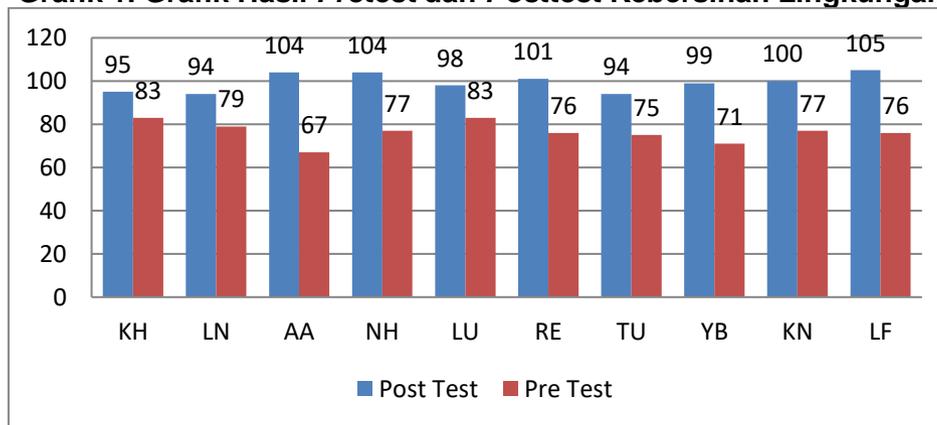
kemasyarakatan. Bimbingan konseling berbasis masyarakat perlu membekali remaja dalam memberikan pemahaman kebersihan lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Remaja Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Jorong Subarang”.

METODE

Dilihat dari permasalahan dan tujuan eksplorasi, jenis pengujian yang digunakan adalah metode uji coba (Iskandar, 2009). Konfigurasi ujian yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah Pre Trial Plan dengan One Gathering Pretest-Posttest Plan (Yusuf, 2019; Arikunto, 1989). Dalam perencanaan ini terdapat pretest, sebelum diberikan treatment dan posttest, setelah diberikan treatment. Dengan demikian efek samping dari pengobatan dapat diketahui dengan lebih tepat, karena dapat disesuaikan dengan keadaan sebelum diberikan pengobatan (Suryabrata, 2012; Emzir, 2020). Menurut Sukardi, populasi adalah semua individu dari sekumpulan orang, makhluk, kejadian, atau benda yang hidup masing-masing di suatu tempat dan diinginkan untuk menjadi tujuan akhir dari hasil akhir suatu tinjauan (Suryani dan Hendrya, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 50 pemuda di Jorong Subarang, sedangkan contoh dalam penelitian ini adalah 10 remaja sentra. Prosedur tidak teratur yang digunakan adalah pemeriksaan purposive, artinya contoh ini diambil dengan alasan tertentu (Sukardi, 2003). metode pemilahan informasi dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2016; Mardalis, 1982). pemeriksaan faktual non parametrik. Metode pemeriksaan faktual non parametrik yang digunakan untuk menguji spekulasi eksplorasi adalah Wilcoxon stamped level test. Uji spekulasi ini menggunakan uji Wilcoxon Marked Positions (Sugiyono, 2015; Idrus, 2009). Metode pemeriksaan Wilcoxon Marked Positions merupakan suatu prosedur ilmiah yang diharapkan dapat melihat secara terus menerus apakah arah tandan berhasil dalam penguasaan daerah setempat dalam menjaga kerapian ekologis di Jorong Subarang. Pengujian teori dengan menggunakan Wilcoxon Marked Positions digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil pretest dan posttest (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik 1. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kebersihan Lingkungan



Melihat gambaran realistik di atas, maka cenderung diduga arah tandan berpengaruh. Hal ini terlihat dari korelasi skor pretest sebelum treatment dan posttest sesudah treatment.

Hasil pengujian spekulasi menggunakan SPSS 26 dengan strategi pengujian pengujian Wilcoxon adalah sebagai berikut

Tabel 1. Uji Wilcoxon SPSS 26

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Test Statistics^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

Jika z hitung < z tabel, maka Ho ditolak

Jika z hitung > z tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan tabel hasil pengujian faktual di atas, sangat mungkin untuk dipahami bahwa z yang termasuk dalam tabel adalah - 2,805 dan angka kemungkinan (sig.(2-followed)) adalah 0,005. Selain itu, angka ini dikontraskan dan tabel z pada derajat besar 0,05 sehingga diketahui bahwa z tabel adalah 0,005. Sesuai dengan alasan pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon, mengingat fakta bahwa hitung z diketahui - 2,805 dengan nilai p (Asymp. Sig diikuti) sebesar 0,005 yang sebenarnya bukan batas eksplorasi dasar 0,05, itu benar-benar bermaksud bahwa ada perbedaan arah yang sangat besar kelompok untuk pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan di Ladang liek Jorong Subarang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak. Artinya pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan di jorong subarang, meningkat setelah di berikan berupa bimbingan kelompok.

Pembahasan

Dari hasil akhir dari pemeriksaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penanganan informasi pada 10 orang contoh diketahui bahwa hasil pretest rata-rata 76,40, tengah 76,50, fluktuasi 23.822, standar deviasi 4.881, esteem paling rendah 67, dan esteem paling tinggi 83.

Dari penjelasan di atas, sangat mungkin diduga bahwa nilai pretes normal mendapat tempat dengan kelas rendah dan sedang pemahaman dalam menjaga kebersihan lingkungan. Maka dari itu perlu dilakukan pemberian bimbingan kelompok dengan 5 tema yang akan diberikan kepada remaja untuk menambah pemahaman dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bimbingan kelompok sebagai suatu upaya atau strategi untuk membimbing inidvidu melalui kegiatan kelompok (Prayitno, 2017).

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 juni 2023 topik yang di bahas mengenai remaja sehat, lingkungan sehat. Dimana remaja sehat ialah remaja yang produktif yang sehat dalam jasmani dan rohani, iklim yang sehat adalah segala sesuatu di sekitar yang dapat mempengaruhi peningkatan keberadaan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Iklim yang padat memengaruhi keberadaan manusia secara umum. Dalam hasil penilaian segera dilihat hasilnya bahwa rata-rata remaja sudah bisa mengetahui tentang remaja sehat lingkungan sehat, tetapi masih belum sepenuhnya dapat memahami materi tersebut dapat di lihat dari persentasenya 30%.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 juni 2023, topik yang di bahas yaitu remaja kreatif kelola sampah menjadi produktif. Kehidupan sekarang sampah masih dalam permasalahan yang tak kunjung usai di atasi, banyaknya sampah yang menumpuk di sekitar rumah atau di tempat-tempat yang umum, padahal jika manusia memiliki ide akan sampah yang bisa di pakai, maka barang yang tak layak pakai akan menjadi sumber penhasilan. Remaja yang kreatif akan menggunakan sampah untuk membuat atau mengelola menjadi barang yang bisa di dimanfaatkan. Jenis sampah terbagi 2 yaitu limbah alam dan anorganik. Sampah alam akan menjadi limbah yang berasal dari sisa bagian makhluk hidup yang secara efektif terurai secara normal tanpa campur tangan manusia. Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan kedua dengan menggunakan penilaian jangka pendek, dapat dilihat hasilnya bahwa rata-rata remaja mulai cukup memahami materi yang di sampaikan dengan persentase 40%.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 9 juni 2023 membahas tentang remaja sehat dan lingkungan bersih. Remaja sehat adalah remaja yang memiliki keadeaan jasmani serta rohani yang sehat dan ia memiliki kepedulian terhadap orang maupun lingkungan sekitarnya. Remaja yang sehat tentu juga di dukung oleh lingkungan yang bersih agar terhindar dari segala penyakit, kesadaran remaja akan pentingnya lingkungan bersih sangatlah penting, agar iklim di mana itu terlibat memberikan dampak yang layak pada fakultas dan memberi arti penting bagi kesejahteraan. Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan kedua dengan menggunakan penilaian jangka pendek, dapat dilihat

hasilnya bahwa rata-rata remaja mulai cukup memahami materi yang di sampaikan dengan persentase 60%.

Pada pertemuan ke empat yang dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2023 membahas peran remaja dalam mengatasi pencemaran lingkungan. Pencemaran ekologis adalah perubahan signifikan dalam keadaan alami karena pergantian peristiwa moneter dan mekanis. Faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran ekologi antara lain: penggunaan kantong plastik, pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Peran remaja sangat penting dalam mengatasi pencemaran lingkungan agar lingkungan tetap bersih dan sehat, sebagai generasi muda peran remaja harus menjaga lingkungan walaupun itu langkah kecil. Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan kedua dengan menggunakan penilaian jangka pendek, dapat dilihat hasilnya bahwa rata-rata remaja cukup memahami materi yang di sampaikan dengan persentase 85%.

Pertemuan ke lima dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2023 membahas remaja dengan pola hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah program yang direncanakan oleh Service of Wellbeing dengan aturan bahwa pencegahan lebih baik untuk diperbaiki. Manfaat hidup bersih dan sehat adalah lebih bertenaga, jauh dari penyakit. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menjalani gaya hidup bersih dan sehat adalah dengan menjaga asupan makanan yang baik, berolahraga, dan melakukan aktivitas positif. Dengan menjalankan dan mempraktekkan cara hidup yang sempurna dan sehat diyakini bahwa daerah setempat akan benar-benar ingin membangun iklim yang kokoh sehingga dapat bekerja pada kepuasan pribadi. Dalam hasil penilaian yang dilakukan pada pertemuan kedua dengan menggunakan penilaian jangka pendek, dapat dilihat hasilnya bahwa rata-rata remaja cukup memahami materi yang di sampaikan dengan persentase 90%.

Setelah diberikan strategi bimbingan kelompok maka didapatkan hasil posttest yang dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2023 tergolong pada kategori tinggi dan sangat tinggi untuk pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan. Maka dapat diartikan adanya perubahan peningkatan skor dari beberapa yang terkait dengan pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan di jorong subarang.

Penyelenggaraan Penyusunan kelompok menurut Nurihsan dilakukan dalam tiga kelompok, yakni kelompok kecil, kelompok sedang dan kelompok besar. Substansi latihan administrasi pengarahan adalah dengan memberikan data individu yang berbeda, sosial ataupun tentang kondisi lingkungan (Nurihsan, 2007).

Menurut Hallen motivasi di balik kepemimpinan kelompok adalah untuk mendorong gerakan bersama untuk mengelola masalah yang dibahas dalam pertemuan kemudian mendorong hubungan yang baik antara individu kelompok, kemampuan untuk berkomunikasi antara orang-orang, memahami berbagai situasi dan keadaan lingkungan, dapat menumbuhkan perspektif dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal tersebut. yang ingin terungkap dalam pertemuan (Hallen, 2005).

Sehubungan dengan penanganan hasil informasi pretest dan posttest dengan jumlah 10 remaja yang merupakan tes pemahaman remaja dalam menjaga iklim yang baik yang harus dijaga dengan cepat melalui pengaturan sistem pengarahan kelompok. Hal ini sangat terlihat dari hasil pretest terdapat rata-rata, selisih, standar deviasi lebih rendah dari hasil posttest, sedangkan nilai 698. Setelah diberikan perlakuan, sangat baik. Terlihat bahwa nilai

posttest mengalami perluasan mean, selisih, standar deviasi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dengan manfaat pemberian posttest yaitu 994.

Tes spekulasi pretest dan posttest, nilai sig p diperoleh yang lebih kecil dari nilai alpha dan sangat mungkin beralasan bahwa H_0 dipecah dan itu berarti ada perluasan dalam bagaimana remaja dapat menafsirkan menjaga iklim tetap bersih. saat diberi arahan berkumpul.

Sehingga dapat beralasan bahwa group direction dapat menjadi pilihan untuk memperluas pemahaman anak muda yang mungkin diartikan oleh masyarakat menjaga iklim yang baik, karena siklus yang dilakukan dalam sistem gathering sangat bermanfaat bagi remaja. Setelah diberikan perawatan, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pemahaman anak muda yang dapat diartikan menjaga iklim yang baik dengan menggunakan arahan kelompok. Dalam ulasan ini, pengarahan kelompok benar-benar dapat memperluas pemahaman yang mungkin ditafsirkan oleh kaum muda untuk menjaga iklim yang bersih.

SIMPULAN

Mengingat eksplorasi yang telah selesai, maka cenderung beralasan adanya selisih antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi pilihan untuk memperluas pemahaman yang mungkin ditafsirkan oleh kaum muda untuk menjaga iklim yang bersih. Hal ini dibuktikan dari hasil uji posisi tanda Wilcoxon yang menunjukkan nilai Zhitung > Ztabel pada tingkat kepentingan 0,05. Konsekuensi asymimp sig (2-followed) bernilai 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jadi bisa dikatakan bahwa H_a diakui, dengan maksud bahwa ada efek positif dan kritis terhadap arah kelompok meningkatkan pemahaman remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan di Jorong Subarang

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Malibari, A. Z. B. A. A. (2015). terjemah Fathul Muin
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Cendananews. (2020). *Kerusakan Lingkungan di Sumbar Akibat Lemahnya Pengawasan, 2020*
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Prers
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching
- Hijau, K. (2017). *Pencemaran Lingkungan di Sumatera Barat*
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Social*. Yogyakarta: Erlangga
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kompas. (2020). *Permasalahan Lingkungan di Indonesia*
- Mardalis. (1982). *Metodologi Suatu Pendekatan Proporsional*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nawawi, A. (2007). Imam Nawawi
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Rafika Aditama

- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumbar. D. (2019). *Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Nagari Singgalang*
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada MediaGroup
- Warriors, B. D. (2020). *Dampak Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Hidup di Indonesia*
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta Timur: Prenada Media